

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemahaman menurut Sadiman (1946) merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.¹

Masyarakat merupakan kelas-kelas yang beragam. Mulai dilihat dari status sosial, kasta, pendidikan, sampai pada status ekonominya. Setiap gejala sosial dalam masyarakat akan ikut mempengaruhi semua komponen penting pemerintah termasuk bidang politik. Sehingga keberagaman yang ada dalam masyarakat menjadi suatu fenomena ada atau tidaknya partisipasi dalam politik.

Dekorasi merupakan setiap bagian dari perlengkapan dekor panggung teater. Hiasan atau perhiasan sementara dari ruangan, gedung, jalan, dan sebagainya.²

Interaksi merupakan proses timbal balik, dengan mana satu kelompok di pengaruhi tingkah laku reaktif pihak lain dan dengan demikian ia mempengaruhi tingkah laku orang lain. Orang mempengaruhi tingkah laku orang lain melalui kontak. Kontak ini mungkin berlangsung melalui organisme fisik, seperti dalam obrolan, pendengaran, melalui gerakan pada beberapa bagian badan, melihat dan

¹Arif Sukadi Sadiman, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1946), 109.

² <http://ki.we.id/dekorasi> (diakses pada 17 Maret 2016), Jam 13.30

lain-lain sebagainya, atau secara tidak langsung melalui tulisan, atau dengan cara berhubungan dari jauh.

Yang menginisiasi dekorasi TPS adalah anggota KPU Gresik. TPS yang tidak didekorasi pada tahun 2010 masyarakat tidak antusias untuk berpartisipasi secara aktif dan mengurangi angka Golongan Putih (GOLPUT). TPS yang didekorasi pada tahun 2015 bertujuan untuk menarik minat masyarakat untuk mendatangi TPS dalam Pilbup Giri 2015, selain itu juga menimbulkan keingintahuan masyarakat untuk datang ke TPS sehingga selain untuk melihat TPS, masyarakat juga berpartisipasi dalam mencoblos. Hal ini akan meningkatkan partisipasi politik sehingga masyarakat menggunakan hak pilihnya secara penuh.

Gejala ini sesuai dengan konsep partisipasi politik itu sendiri dimana kegiatan dan aktifitas individu sebagai warga negara yang berusaha mempengaruhi pembuatan keputusan pemerintahan. Pengaruh terhadap pemerintah dapat mewujudkan perubahan dalam sistem politik indonesia. Hal ini dapat di lakukan dengan kekuatan politik. Salah satu kekuatan politik yang ada adalah masyarakat dan partisipasinya.

Pemahaman masyarakat tentu tak lepas dari kondisi atau sistem politik yang sedang berproses. Sistem kepolitikan bangsa Indonesia hingga dewasa ini telah berkali-kali mengalami perubahan, mulai dari orde baru sampai pada reformasi. Disadari bahwa reformasi sering dimaknai sebagai era yang lebih demokratis. Sebagai proses dari transformasi politik, makna pilkada selain merupakan bagian dari penataan struktur kekuasaan makro agar lebih menjamin berfungsinya mekanisme *check and balances* di antara lembaga-lembaga politik

dari tingkat pusat sampai daerah, masyarakat mengharapkan pula agar pilkada dapat menghasilkan kepala daerah yang akuntabel, berkualitas, dan peka terhadap kepentingan masyarakat.

Dari pemaparan tentang arti Pemahaman masyarakat diatas, mengambil lokasi di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Berdasarkan informasi yang saya dapat dari sumber pemilih asli Desa Giri, Bapak Ma'ruf Azizi yang bertempat tinggal di Desa Giri selaku Ketua Panitia Pemungutan Suara (KPPS). Awal mula adanya TPS yang didekorasi atau dilombakan pada tahun 2015 kemarin, masyarakat mendatangi TPS karena adanya kesadaran sendiri untuk memilih, dan ada pula beberapa orang tertarik dengan TPS yang didekorasi atau dilombakan, karena 5 tahun yang lalu pada tahun 2010 tidak pernah ada TPS yang didekorasi atau dilombakan.

Selain itu informasi dari beberapa masyarakat yang diwawancara yakni saudari Khabibatul Rochmawati salah satu masyarakat yang memilih di TPS 01 didekorasi, mengatakan bahwa ikut berpartisipasi dalam memilih Pemilihan Bupati karena mereka lebih tertarik dengan adanya dekorasi TPS, alasannya karena suasana di TPS terlihat lebih berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya.

Kelebihan dekorasi TPS 01 di Desa Giri Gajah yang bertemakan *Wali Songo*, alasan TPS 01 mengambil tema *Wali Songo*, dikarenakan di Desa Giri Gajah adalah salah satu tempat yang ditinggali seorang *Wali* yang bernama Ainul Yaqin / Sunan Giri, Ketua KPPS mengambil tema *Wali Songo* supaya masyarakat lebih mengenal budaya *Wali Songo* tersebut, dimana panitia TPS 01 memakai kostum *Wali Songo* dan di TPS 01 disajikan film Layar lebar bertema *Wali Songo*,

selain itu juga disajikan makanan seperti ubi-ubian dan kacang-kacangan. Sedangkan di TPS 03 dan TPS 04 tidak ada dekorasi dalam TPS, jadi masyarakat tidak seberapa antusias untuk berpartisipasi dalam Pemilihan Bupati 2015.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 9 Desember 2015 bahwa banyaknya kalangan ibu-ibu yang antusias untuk memilih karena adanya dekorasi tersebut. Hal itu terlihat dari partisipasi ibu-ibu yang datangnya lebih awal di tempat lokasi TPS.

Masyarakat daerah yang selama ini hanya sebagai penonton proses politik pemilihan yang dipilih oleh DPRD, kini masyarakat menjadi pelaku atau *voter* (pemilih) yang akan menentukan terpilihnya Gubernur, Bupati/Wakil Bupati, Walikota/Wakil Walikota. Sistem pemilu kepala daerah secara langsung lebih menjanjikan dibandingkan sistem yang telah berlaku sebelumnya. Pilkada langsung diyakini memiliki kapasitas yang memadai untuk memperluas partisipasi politik masyarakat, sehingga masyarakat daerah memiliki kesempatan untuk memilih secara bebas pemimpin daerahnya tanpa suatu tekanan, atau intimidasi, *floating mass* (massa mengambang), kekerasan politik, maupun penekanan jalur birokrasi.

Pilkada merupakan momentum yang cukup tepat munculnya berbagai varian preferensi pemilih yang menjadi faktor dominan dalam melakukan tindakan atau perilaku politiknya. Potensi rendahnya partisipasi pemilih masih

menghantui pemilu 2015. Dibutuhkan langkah strategis lembaga penyelenggara pemilu dan pemerintah daerah agar masyarakat menggunakan hak pilihnya.³

Misalnya contoh berita TPS yang didekorasi di Dusun Kanjitongeng, Desa Mattirotasi, Kecamatan Maros Baru, Maros melakukan pencoblosan di TPS 2 dijemput oleh personel TNI-Polri dan petugas KPPS yang menggunakan baju bodo. Petugas KPPS 1 sampai 5, memakai baju bodo warna ungu, songko to Bone, dan sarung sutra atau lipa sabbe. Ada juga yang menggunakan jas pengantin. TPS tersebut dididekorasi seperti ada pesta pengantin. Ketua KPPS TPS 02 Ahmad Hannanu mengatakan, konsep tersebut bertujuan untuk memperkenalkan budaya Bugis - Makassar kepada pemilih. Selain itu, juga akan menambah jumlah pemilih. "Kami sengaja mendekorasi begini (pesta pengantin) ini untuk memperkenalkan budaya kita yang harus tetap dijaga. Ini juga menambah pemilih dibanding pilkada lainnya," katanya. Jumlah pemilih di TPS 02 sebanyak 542.⁴

Di Desa Giri terdapat 07 TPS, tetapi data yang diambil hanya di TPS 01, TPS 03 dan TPS 04. Data yang di TPS 01 dijadikan data utama, sedangkan data di TPS 03 dan TPS 04 hanya dijadikan pembanding dari TPS 01. Terdapat alasan yang melatarbelakangi diambilnya tema tentang Pemahaman Masyarakat Tentang Dekorasi TPS Di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Dalam Pilbup 2015. Dimana menurut KPU Gresik (2015) Jumlah pemilih yang datang di TPS 01 dalam Pilbup di Desa Giri yaitu 368 orang, sedangkan TPS 3 berjumlah 321 orang dan TPS 4 berjumlah 259 orang. Hal ini membuktikan bahwa pada TPS 01

³ <http://lampost.co/berita/rendahnya-partisipasi-pemilih-hantui-pemilu-2014> (diakses pada 18 Maret 2016), Jam 10.00

⁴ <http://MAROS.TRIBUN.TIMUR.COM> (diakses pada 18 Maret 2016), jam 09.30

yang didekorasi memiliki jumlah pemilih yang datang lebih banyak dibanding dengan TPS 03 dan TPS 04, hal itu dikarenakan pada TPS 01 terdapat hiasan atau dekorasi yang membuat warga di TPS 01 lebih tertarik, sehingga masyarakat ikut berpartisipasi politik dan menggunakan hak suaranya secara penuh dan meminimalisir angaka Golongan Putih (GOLPUT).

Menurut pasal 1 ayat (22) UU No. 10 tahun 2008, pemilih adalah warga negara Indonesia yang telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin, kemudian pasal 19 ayat (1 dan 2) UU No. 10 tahun 2008 menerangkan bahwa pemilih yang mempunyai hak memilih adalah warga negara Indonesia yang didaftar oleh penyelenggara pemilu dalam daftar pemilih dan pada hari pemungutan suara telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin.

Untuk mengetahui bagaimana kebenaran dari pemaparan diatas, tentu harus dilakukan suatu penelitian yang lebih mendalam lagi sesuai dengan kajian-kajian ilmiah. Oleh sebab itu penulis tertarik mengadakan kajian tentang “Pemahaman Masyarakat Tentang dekorasi TPS di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik dalam Pilup 2015”.

B. Rumusan Masalah

Setiap pelaksanaan penelitian pada dasarnya dimulai dari sesuatu yang dianggap sebagai permasalahan yang perlu dicari jawabannya. Bertitik tolak dari latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka untuk lebih memfokuskan kajian masalah pada penelitian ini, maka rumusan masalah tersebut disusun kedalam pertanyaan-pertanyaan sebagai batasan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa TPS 01 Desa Giri didekorasi dalam Pilbup 2015 Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik?
 2. Bagaimana Pemahaman Masyarakat dalam Pilbup 2015 mengenai dekorasi TPS 01 di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka peneliti mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi riset. Tujuan dari riset ini adalah:

1. Untuk mengetahui mengapa TPS 01 Desa Giri didekorasi dalam Pilbup 2015 Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.
 2. Untuk mengetahui bagaimana Pemahaman Masyarakat dalam Pilbup 2015 mengenai dekorasi TPS 01 di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Berhubungan dengan tujuan penelitian di atas maka penulis paparkan bahwa manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk:
 - a. Memperkaya kajian tentang “Pemahaman Masyarakat tentang dekorasi TPS di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik dalam Pilbup 2015”.

- b. Memberikan inspirasi bahwa studi tentang “Pemahaman Masyarakat tentang dekorasi TPS di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik dalam Pilbup 2015” dapat membantu pemahaman tentang fenomena kehidupan masyarakat, sehingga dapat mengembangkan ilmu yang benar-benar berbasis pada pengembangan kemajuan masyarakat.

2. Secara akademis, penelitian saya ini bermanfaat untuk:

 - a. Sebagai masukan dan evaluasi bagi Mahasiswa Politik Islam, atas hal-hal yang mengenai “Pemahaman Masyarakat tentang dekorasi TPS di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik dalam Pilbup 2015” yang berkaitan dengan partisipasi politik masyarakat.
 - b. Sebagai Mahasiswa Politik Islam, sangat penting dan bisa menjadi wawasan agar bisa memberikan informasi persoalan ini kepada kalangan masyarakat.

E. Definisi Konseptual

Dan pembahasan ini perlulah kiranya peneliti membatasi sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian dengan judul, "Pemahaman Masyarakat Tentang Dekorasi TPS Di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik dalam Pilbup 2015". Jika dikaitkan dengan PILKADA di Indonesia yakni pemilihan umum untuk memilih kepala daerah dan wakil daerah secara langsung di Indonesia oleh penduduk daerah setempat yang memenuhi syarat. Adapun definisi konsep dari penelitian ini antara lain:

1. Pemahaman

Pemahaman merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan cara sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.⁵

2. Dekorasi

Dekorasi merupakan setiap bagian dari perlengkapan dekor panggung teater. Hiasan atau perhiasan sementara dari ruangan, gedung jalan, dan sebagainya.⁶

3. Tempat Pemungutan Suara (TPS)

Tempat Pemungutan Suara (TPS) merupakan tempat pemilih memberi suara dan mengisi surat suara mereka dalam pemilihan umum. Di dalam Tempat Pemungutan Suara (TPS) akan terdapat tempat memberikan suara yang umumnya berupa bilik suara, dimana pemilih bisa memilih calon atau partai pilihannya secara rahasia. Tempat Pemungutan Suara ini umumnya berupa struktur sementara atau kabin portabel, dan akan disingkirkan setelah pemilihan umum selesai.⁷

4. Pemilihan Bupati (Pilbup)

Setiap daerah di Indonesia mempunyai pemimpin diantaranya adalah Gubernur, Bupati dan wali kota. Untuk memilih pemimpin

⁵ Arif Sukadi Sadiman, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1946), 109.

⁶ <http://ki.we.id/dekorasi> (diakses pada 17 Maret 2016), Jam 13.30

⁷ Stein, Robert, Vonnahme, Greg (September 2012). "When, Where, and How We Vote: Does it Matter?", 93.

tersebut maka pemerintah pusat melaksanakan pemilihan langsung yang dilakukan oleh rakyat dalam satu daerah.⁸

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka atau bisa disebut penelitian terdahulu, memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, dengan maksud untuk menghindari duplikasi. Disamping itu, untuk menunjukkan bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lain dalam konteks yang sama serta menjelaskan posisi penelitian yang dilakukan oleh yang bersangkutan. Dengan kata lain, tinjauan pustaka bertujuan untuk meletakkan posisi penelitian diantara penelitian-penelitian yang telah ada.⁹

Hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan penulis terdahulu digunakan sebagai bahan kajian dan masukan bagi penulis, sehingga diharapkan dengan hasil-hasil penulisan yang dilakukan oleh penulis akan lebih berbobot, karena adanya hasil penulisan terdahulu tersebut sebagai tolok ukur atas hasil berkelanjutan yang telah dicapai. Hasil penulisan terdahulu tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ikhyana yang berjudul Tingkat Partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala daerah-daerah Kabupaten Batang Tahun 2011 Studi Yuridis terhadap pasal 56 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Jo Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 dalam bentuk Thesis, penelitian tersebut diterbitkan oleh Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian

⁸ <http://seputarpengertian.blogspot.com/2015/11/pengertian-pilkada-atau-pemilukada.html> (diakses pada 22 Maret 2016), Jam 09.20

⁹ Syarifuddin Jurdì, *Panduan Penulisan skripsi Jurusan Ilmu Politik Uin Alauddin* (Makassar: UIN Alauddin, 2012), 11-12.

tersebut adalah Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Batang Tahun 2011 mengacu pada UU No 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah. Mekanisme penyelenggaraan pemilihan kepala daerah dalam hal ini kepala daerah tingkat kabupaten tidak lagi dipilih oleh DPRD, tetapi melalui pemilihan berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil, serta mengandung makna demokratis.

Yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian diatas adalah pada apa yang dikaji yaitu penelitian ini lebih mengkaji pada Tingkat Partisipasi masyarakat dalam Pemilihan Kepala Daerah-Daerah Kabupaten Batang, sedangkan peneliti meneliti Pemahaman masyarakat tentang dekorasi TPS dalam Pilbup 2015 yang berada di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Dari persamaannya sama-sama meneliti tentang masyarakat dalam Pilkada, jenis penelitiannya juga berupa penelitian kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Roos Firdaus yang berjudul Partisipasi Pemilih Pemula dalam Pilkada di Desa Belik Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang pada Tahun 2012 dalam bentuk Thesis, penelitian tersebut diterbitkan oleh Jurusan Ilmu Politik Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian tersebut adalah Pemilihan kepala daerah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memilih kepala daerah yang dianggap mampu untuk memimpin disuatu daerah. Sesuai dengan pasal 18 ayat 4 UUD 1945 amandemen keempat, pemilihan kepala daerah

dilakukan secara demokratis. Ditingkat daerah pelaksanaan demokratis diwujudkan dalam bentuk pemilihan daerah secara langsung yang melibatkan seluruh masyarakat. Masyarakat adalah komponen penentu berhasil atau tidaknya pelaksanaan pilkada secara demokratis. Partisipasi merupakan aspek yang penting dari pelaksanaan demokrasi yang telah dapat berpartisipasi adalah mereka yang telah mencapai usia sekurang-kurangnya 17 tahun atau pernah kawin.

Yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian di atas adalah pada apa yang dikaji yaitu penelitian ini lebih mengkaji pada Partisipasi Pemilih Pemula dalam Pilkada di Desa Belik Kabupaten Pemalang, sedangkan peneliti meneliti Pemahaman masyarakat tentang dekorasi TPS dalam Pilbup 2015 yang berada di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Dari persamaannya sama-sama meneliti tentang masyarakat dalam Pilkada, jenis penelitiannya juga berupa penelitian kualitatif.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika merupakan panduan mengenai pembahasan dalam setiap bab penelitian. Dalam setiap penelitian perlu adanya sistematika pembahasan dengan tujuan untuk mempermudah mengetahui isi dari tiap-tiap bab. Pada penelitian yang berjudul “Pemahaman masyarakat tentang dekorasi Tps di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik dalam Pilbup 2015”. Untuk mempermudah dalam mengetahui pembahasan dari

setiap bab penelitian diatas, maka perlu adanya pengorganisasian mengenai sistematika pembahasan diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN:

Dalam bab pendahuluan peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang hendak diteliti. Setelah itu menentukan rumusan masalah dalam penelitian tersebut. Serta menyertakan tujuan dan manfaat penelitian. Peneliti juga menjelaskan penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI:

Dalam bab kajian pustaka, peneliti memberikan gambaran tentang definisi konsep yang berkaitan dengan judul penelitian, serta teori yang akan digunakan dalam penganalisaan masalah. Definisi konsep harus digambarkan dengan jelas, selain itu harus memperhatikan relevansi teori yang akan digunakan dalam menganalisis masalah.

BAB III METODE PENELITIAN:

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian antara lain: tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, sumber dan jenis data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS:

Dalam bab ini menjelaskan penyajian data, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder. Penyajian data dibuat secara tertulis dan dapat juga disertakan

gambar, tabel atau bagian yang mendukung data. Dalam bab ini peneliti juga memberikan gambaran tentang data-data yang dikemas dalam bentuk analisis deskripsi. Setelah itu akan dilakukan penganalisaan data dengan menggunakan teori yang relevan.

BAB V PENUTUP:

Dalam bab penutup ini merupakan bab akhir, penulis menuliskan kesimpulan dari permasalahan dalam penelitian. Selain itu, dalam penutup juga dilampirkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Serta peneliti juga memberikan rekomendasi kepada para pembaca laporan penelitian ini.

